

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA  
PADA SISWA SMK S3 IDHATA REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiah**



**OLEH :**

**ROZI DWINATA  
NIM. 14531095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
(IAIN) CURUP  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 719 /In.34/I/FT/PP.00.9/05/2019

Nama : Rozi Dwinata  
NIM : 14531095  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 02 Mei 2019  
Pukul : 11.00-12.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang II IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Mei 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dra. Ratnawati, M.Pd  
NIP: 19670911 199403 2 002

Nurjannah, M.Ag  
NIP. 197607222005012004

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

Eka Yannartha, M. Pd. I  
NIPP. 198801 14201503 2 003

Dekan

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Ketua IAIN Curup  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama :

Nama : Rozi Dwinata  
NIM : 14531095  
Fakultas : Tarbiah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA  
PADA SISWA SMK S3 IDHATA REJANG LEBONG**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas kebijaksanaanya saya ucapkan teruma kasih.

Curup, April 2019

**Pembimbing I**



**Dra. Ratnawati, M.Pd**  
NIP. 196709111994032002

**Pembimbing II**



**Nurjannah, M.Ag**  
NIP.197607222005012004

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rozi Dwinata**  
Nomor Induk Mahasiswa : 14531095  
Fakultas : **Tarbiah**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di acu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, April 2019

METERAI  
TEMPEL  
C402AAEF9648043E2  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis  
*Rozi Dwinata*  
Rozi Dwinata  
NIM. 14531095

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada SMK S3 Idhata Reejang Lebong. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd Kons selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Hamengkubono, M.Pd selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Deriwanto, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Dra. Ratnawatai, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan serta petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Nurjannah, M. Ag selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang slalu memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani proses akademik di IAIN Curup.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
11. Kepala SMK S3 Idhata Rejang Lebong serta Dewan Guru dan Staf Tata Usaha, yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian guna penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.Aamiin ya Robbal 'alamiin.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, April 2019

Penulis,

**Rozi Dwinata**

**NIM.14531095**

# MOTTO

*Tak ada yang lebih mengagumkan dan menyenangkan dalam hidup ini daripada melihat seseorang yang telah berubah-tak sekadar berubah, tetapi berubah menjadi lebih baik*

*Dan...Menjadi contoh yang baik adalah nasehat terbaik bagi orang lain*

*...(Rozi Dwinata)...*

## PERSEMBAHAN

Atas ridha dan rahmat dari-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak dari-Mu, maka skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang selalu ku cintai dan telah membantuku dalam penyelesaian studi ini:

- ☪ Ayah dan Ibunda tercinta (Kulul Amri dan fitria) dan semua sanak saudara yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan curahan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga bahkan support yang sangat berarti bagi penulis hingga selesailah skripsi ini.
- ☪ Kakak dan Adekku yang tersayang (Crisci Apriadi, S.Pd dan Rahma Julyanti), Aldo Dhelfero, yang selalu mendo'akanku.
- ☪ Sahabat-sahabatku yang baik hati (Adi Nazril, M. Dwiko, Reza Novalian, Renita Azmi, Helyani, Ade Riski, Habib, Ando, Randi, Ikbal, Ari, Predi, Deko, Zantowi prayuda,Amd.Lab.Si, Vela Lusita Sari, Cahya Nurani, Repi, Peti, Ceni, Gugun, Yohan Plek, Dhika ABM, Andri, Jeri han, Yadi dll).
- ☪ Rekan-rekan kosanku.
- ☪ Rekan-rekan KPM ku dan Rekan-rekan PPL
- ☪ Seluruh angkatan PAI 2014
- ☪ Dan seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik Almamater (IAIN) Curup.

...TERIMA KASIH SEMUA...

## ABSTRAK

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA SMKS IDATA REJANG LEBONG

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ada di SMK S3 Idhata Rejang Lebong yang mana diketahui bahwa terdapat siswa dengan latar belakang agama yang berbeda diantaranya Islam, Kristen, Khatolik, dan Budha. Oleh sebab itu perlunya sikap toleransi beragama diantara para siswa, dengan tujuan agar suasana belajar berjalan dengan kondusif dan terjalin kerukunan antar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Objek penelitian disini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menbunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclution Drawing and Varification* (Pengarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong yaitu dengan menumbuhkan toleransi beragama kepada umat agama lain dengan kegiatan keagamaan. dan membangkitkan pandangan yang berbeda kepada siswa muslim dengan melihat perbedaan agama sebagai alat meningkatkan keimanan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk membentuk kepribadian siswa untuk lebih bisa menerima perbedaan agama. 2) faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong yaitu faktor penghambatnya adalah ruangan ibadah yang masih terbatas, ruang kelas butuh penambahan, pembinaan keagamaan membutuhkan buku buku, dan pasilitas buku-buku mengenai toleransi beragama juga perlu penambahan. Sedangkan Faktor pendukungnya yaitu adanya kebijakan pemerintah mengenai toleransi beragama, kegiatan ekstrakurikuler terjalin dengan baik dengan melibat kan siswa muslim dan non muslim, terwujudnya sikap toleransi antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, pengajar mampu memberikan tauladan yang mendukung dalam bersikap toleran, lingkungan sekolah yang cukup kondusif.

**Kata Kunci** : Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDU .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
B. Upaya Pendidikan Agama Islam.....	13
C. Nilai-Nilai Toleransi Beragama.....	15
D. Bentuk-Bentuk Toleransi Beragama.....	19
E. Tujuan Toleransi Beragama.....	20
F. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama .....	21
1. Kebebasan Beragama.....	21
2. Mengakui Hak Orang Lain .....	22
3. Menghormati Eksistensi Agama Lain.....	22
G. Toleransi Beragama di Indonesia.....	23

H. Penelitian Yang Relevan.....	26
---------------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Data Subyek Penelitian .....	28
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Uji Kredibilitas Penelitian.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Wilayah Setting Penelitian.....	38
1. Identitas Lokasi SMK S3 Idata Rejang Lebong .....	38
2. Letak Geografis SMK S3 Idata Rejang Lebong .....	39
3. Tujuan SMK S3 Idata Rejang Lebong .....	40
4. Visi dan Misi SMK S3 Idata Rejang Lebong .....	40
5. Organisasi Kelembagaan .....	41
6. Sarana dan Prasarana .....	42
7. Keadaan Guru .....	43
8. Keadaan Siswa .....	43
9. Program Sekolah .....	44
B. Temuan-Temuan Penelitian .....	48
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong .....	48
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong .....	56
C. Pembahasan Penelitian.....	69

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong .....	69
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong .....	73

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BIOGRAFI**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan bangsa multikultural, yang dihuni oleh beragam ras, etnis, budaya dan agama. Keberagaman yang bersifat natural dan kodrati ini akan menjadi suatu manifestasi yang berharga ketika diarahkan dengan tepat menuju situasi dan keadaan yang kondusif. Namun sebaliknya, ketika tidak diarahkan dengan pola yang tepat, keragaman ini akan menimbulkan benturan peradaban yang sering menghasilkan situasi konflik, yang menciptakan perpecahan disintegrasi sosial. Dalam institusinya di Indonesia, secara implisit paradigma plural-multikultural juga menjadi salah satu fokus dari undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 yang di jabarkan dalam pasal 4, bahwa pendidikan di selenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Dalam keterangan institusi di atas jelas sekali bahwa salah satu prinsip dasar yang dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia adalah pendidikan berbasis multikultural.

Spektrum komunitas budaya yang berbeda-beda akan menjadi tantangan bagi proses pendidikan untuk dikelola menjadi aset berharga dengan pembentukan kehidupan bangsa yang memiliki keberagaman yang lapang dan santun terhadap gagasan yang beragam. Sebagai salah satu unsur

pendidikan yang memiliki kekuatan budaya dengan nilai luhur berupa nilai demokrasi dan keadilan.

Pendidikan agama berperan aktif dalam pembinaan pendidikan multikultural di Indonesia, khususnya subjek yang berkaitan dengan pengembangan nilai dan karakteristik peserta didik.

Bila bangsa ini ingin menjadi kuat, maka diperlukan adanya sikap saling

menghargai, menghormati, memahami dan sikap saling menerima dari tiap individu yang beragam itu, sehingga dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun negara menjadi lebih baik. Untuk mempunyai individu-individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya pemahaman bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan. Yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah.

\Multikulturalisme adalah proses pembudayaan, oleh sebab itu proses pendidikan adalah proses pembudayaan. Maka masyarakat multikulturalisme hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik. Selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan

membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.

Sekolah adalah skala kecil dari masyarakat. Dalam norma prosedural, kode perilaku, susunan struktural, distribusi kekuasaan, keistimewaan dan tanggung jawab, sekolah mencerminkan nilai-nilai kultural masyarakatnya. Guru merupakan administrator sekolah dan para pembuat kebijakan (policy maker) membawa pengalaman dan perspektif kultural sendiri dan memberikan pengaruh terhadap setiap keputusan dan tindakan pendidikan. Demikian pula siswa dari berbagai latar belakang etnik dan budaya tak dapat dielakkan. Berbagai sistem budaya yang berbeda ini berjumpa dalam sekolah dan ruang kelas yang pluralistik dan dapat menimbulkan konflik budaya yang hanya dapat dimediasi dan direkonsiliasi melalui efektifitas proses instruksional yang mencerahkan.

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat serta menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di sekolah, karena guru merupakan salah satu target dan strategi pendidikan ini. Memiliki keberagaman yang inklusif dan moderat, maksudnya guru memiliki pemahaman keberagaman yang humanis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif dan aktif sosial. Apabila guru mempunyai paradigma tersebut, dia akan mampu untuk mengajarkan dan

mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman dan menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, Guru berperan untuk membentuk akhlak yang baik bagi anak didiknya terutama guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai ajaran islam akan tetapi bagaimana peserta didik mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati sikap dasar, keyakinan dan perilaku dari orang lain.

Demi tercapainya tujuan tersebut, maka peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi instrument penting, sebab guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor terbesar pembentukan karakter individu dari setiap anak didiknya. Guru PAI memiliki peran penting dalam mengambil tindakan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.34-36.

preventif yaitu membina, mengarahkan, dan memotivasi terkait toleransi beragama siswa.<sup>2</sup> Dengan tujuan agar mereka tidak menyimpang kepada sikap anarkis, egois dan etnosentrisme serta terciptanya kerukunan antar umat beragama. Dalam konteks ini, tentu saja tentu saja guru Pendidikan Agama Islam diuntut untuk selalu menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama dan menerapkan beberapa aksi guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi tercapainya tujuan yang mulia tersebut yaitu menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Berdasarkan hasil obserpasi awal dan wawancara dengan guru PAI di SMK S3 Idhata Rejang Lebong sehingga pengamatan sementara, katanya di lembaga pendidikan ini ada beberapa etnis atau suku, agama dan budaya. Sebagai misal dalam agama, di sekolah ini terdapat agama Islam, yang menjadi agama mayoritas, Kristen Katolik Protestan(7), Hindu(5) dan Buda(4). Kemudian Etnis,tidakberasal darisatu etnis saja. Dengan adanya keberagaman dan perbedaan ini rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di lingkungan sekolah.

Contoh kasus ketika di sekolah pernah terjadi perselisihan-perselisihan yang dilakukan siswa, baik masalah akademis maupun non.akademis. Masalah tersebut tidak sampai meluas menjadi hal yang besar karena segera

---

<sup>2</sup> Main Sufanti, Aan Sofyan, *Persepsi Guru tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA Surakarta*, (Surakarta : Jurnal Diterbitkan 2015), hal 10

ditangani oleh pihak sekolah khususnya oleh para guru. Selain itu adanya indikasi bahwa, ada siswa yang kurang senang ketika ada guru yang pilih kasih atau membeda-bedakan dengan sesama murid.<sup>3</sup> Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif maka diperlukan pembentukan sikap toleransi antar siswa agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama dan tidak terjadi diskriminatif yang disebabkan agama yang berbeda.

Hal yang menarik lagi dimana SMK S3 Idhata Rejang Lebong juga menempatkan siswa non muslim bersama dengan sebagian siswa muslim dalam satu kelas khusus yang sama yaitu berisikan siswa campuran muslim dan non muslim. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya apabila didalam kelas tersebut tidak adanya sikap toleransi antara satu sama lain. Akan tetapi yang terlihat disana semua siswa menjadi satu dalam satu kelas maupun sekolahan dengan baik. Mereka dapat berbaaur dengan baik satu sama lain seperti tidak ada perbedaan, melaksanakan kegiatan sekolah secara berdampingan dengan rukun dan harmonis.

Dengan demikian maka peneliti termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini di SMK S3 Idhata Rejang Lebong. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis merumuskannya dalam judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada SMKS Idhata Rejang Lebong.”*

---

<sup>3</sup> Pengamatan dan wawancara awal ini dilakukan pada tanggal 13 November 2018 di SMKS Idhata Rejang Lebong.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas adalah beberapa permasalahan yang dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Peran guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi
2. Faktor penghambat dan pendukungnya

## **C. Rumusan Masalah**

Dari konteks penelitian di atas, Rumusan Masalah penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama ?

Apa faktor penghambat dan pendukungnya ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukungnya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bisa disatukan dengan tujuan penelitian, yakni dijelaskan setelah tujuan penelitian dirumuskan. Namun bisa pula dengan maksud memberikan penekanan yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut.

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini khususnya bagi penulis dan pembaca dapat mendapat wawasan, mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini secara praktis dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan sebagai referensi dan sumber informasi tambahan bagi guru untuk membina nilai-nilai toleransi beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan.
- b. Bermanfaat bagi guru mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam memperoleh wawasan toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Penelitian sebelumnya antara lain:

1. Skripsi Nurul Setia Reni (2016) \*IAIN Curup\* yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Mengimplementasikan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SMP IT Khoiru Ummah Curup”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, pertama, Penerapan toleransi tidaklah mudah terutama guru Pendidikan Agama Islam yang benar-benar bekerja keras

menjalankan perannya dengan baik tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai fasilitator, motivator dll.

2. Skripsi Mardalena (2012) \*IAIN Curup\* yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMPN 1 Ulu Musi Kab. Empat lawang propinsi sumatea selatan)”. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa sekolah ini memiliki keberagaman etnis dan terdapat lima kelompok agama yaitu Islam, Kristen katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan keberagaman keberagaman yang lain seperti status sosial, intelegensi, pola pikir dan sebagainya. Kelompok sosial yang beragam tersebut di beri kebebasan beraktutualisasi sesuai dengan identitas masing-masing. Dan dari kelompok sosial tersebut mampu hidup saling menghargai dan menghormati.
3. Sedangkan Skripsi Tri Gunassih (2012) \*IAIN Curup\* yang berjudul Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 01 Sindang Klingi” diperoleh hasil bahwa Islam sangat menjunjung tinggi masalah toleransi beragama baik internal maupun eksternal antar umat beragama dan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan sikap toleransi beragama melalui bimbingan pengajaran kepada peserta didik. Dilihat dari segi sikap toleransi pemahaman akan pentingnya toleransi beragama sangat baik yang terlihat dari hasil

penelitian tentang pola hubungan sosial yang cenderung sesuai dengan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai moral.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru yang diungkapkan Mulyasa bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.<sup>4</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan pengertian guru atau pendidik pada pasal 39 ayat 2 RI No.20 Tahun 2003 yang isinya menyatakan bahwa:

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Guru juga diartikan sebagai pendidik profesional, pendidik yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, yang mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.37

<sup>5</sup> *Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (BHP) tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), hal.96

swt, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>6</sup>

Pengertian Guru PAI secara etimologi ialah *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, dan *mu'addib*, orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>7</sup> *Ustadz* yang dimaknai sebagai pendidik profesional yang memiliki dedikasi tinggi dalam mengemban tugasnya. *mu'alim* yang artinya guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai ilmunya. *Murabbiy*, guru yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*, dan *ta'dib* adalah itegrasi antara ilmu dan amal.<sup>8</sup>

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Guru PAI adalah pendidik professional yang mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya sekedar mengajarkan materi PAI akan tetapi juga membina akhlak peserta didik menjadi orang yang berkepribadian baik. Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian.

---

<sup>6</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.61

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.44-49

<sup>8</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 11-12.

Yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua keduanya. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah bahwa guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

## **B. Pengertian Nilai**

Nilai secara etimologi berasal dari kata value; dalam bahasa Arab al Qiyamah; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Adapun pengertian nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang membutuhkan pembuktian empiric, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Jadi sesuatu yang dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermanaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu itu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain. Nilai itu sangat penting bagi kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subjek dan objek dalam kehidupan ini.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mahmud Arief, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), 51-52

Sebagaimana Heri Gunawan yang mengutip bukunya Djahiri mengemukakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan seseorang tentang bagaimana seorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Selanjutnya, Jamal Makmur mengemukakan bahwa berdasarkan kajian berbagai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etik akademik, dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang di kelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu: nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.<sup>10</sup>

Sementara itu dalam bukunya Heri Gunawan menyebutkan, memberikan pengertian bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Senada dengan pengertian yang diberikan oleh Darajat, sebagaimana Toha Chobib menjelaskan, bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011, 36-39

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: alfabeta, 2012, 31

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat difahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

### C. Toleransi Beragama

Sebelum membahas pengertian dari toleransi beragama, Penulis akan terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari toleransi dan agama. Secara etimologi toleransi berasal dari kata *tolerance* (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Di dalam bahasa Arab dikenal dengan *tasamuh*, yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan toleransi secara etimologi adalah sikap saling mengizinkan dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Beberapa berpendapat tentang pengertian toleransi sebagai berikut:

1. W.J.S Poerwadarminto menyatakan toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian,

---

<sup>12</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta : Penerbit Ciputat Press,2010), hal. 13.

pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>13</sup>

2. Dewan Ensiklopedia Indonesia menyatakan toleransi dalam aspek sosial, politik, merupakan suatu sikap membiarkan orang untuk mempunyai suatu keyakinan yang berbeda. Selain itu menerima pernyataan ini karena sebagai pengakuan dan menghormati hak asasi manusia.<sup>14</sup>
3. Any Rufaidah dan kawan-kawan menyatakan toleransi merupakan kerendahan hati untuk mengakui keterbatasan diri dimuka tuhan dan manusia lainnya

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan atau pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia, selama di dalamnya tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Agama didefinisikan sebagai suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai

---

<sup>13</sup> W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)hal. 1084

<sup>14</sup>Dewan Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Jilid 6*, (Ikhtiar Baru Van Hoeve, t.th) , hal. 3588

keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya. Sedangkan para ahli sejarah sosial cenderung mendefinisikan agama sebagai suatu institusi historis yang mudah dibedakan dari yang lain yang sejenis.

Setelah membahas pengertian dari toleransi dan agama, penulis akan membahas pengertian dari toleransi beragama itu sendiri. Menurut Any Rufaidah, dkk toleransi beragama berarti pengakuan atas keterbatasan suatu agama sebagai institusi pencarian karena agama dalam wajah kemanusiawianya terkait erat dengan keterbatasan ruang dan waktu. Toleransi beragama juga diartikan sebagai kemurahan, kasih sayang, pengampunan, dan perdamaian Islam kepada pemeluk agama lain.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan toleransi beragama adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk memberikan kebebasan kepada sesama umat beragama untuk menjalankan keyakinannya selama di dalamnya tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Saling menghargai dan menghormati masing-masing pemeluk agama, dan tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama yang dianutnya. Serta tidak saling mencela agama lain dengan alasan apapun sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Any Rufaidah, dkk., *Agama dan Demokrasi*, (Malang : Averroes Press, 2008) hal.29

#### **D. Tujuan Toleransi Beragama**

Pada bagian latar belakang, penulis sudah menjelaskan bahwa Indonesia terkenal dengan kemajemukannya terutama dalam hal agama. Dengan kemajemukan yang ada inilah tidak jarang di negara ini terjadi konflik sosial yang seringkali mengatasnamakan agama. Tuduhan bahwa agama memicu konflik antar umat beragama tidak terbantahkan terbukti dengan banyaknya berita yang menunjukkan konflik dan kekerasan yang bersumber dari agama.

Fakta sejarah mengatakan mulai dari perang salib sampai terjadinya perusakan tempat ibadah hingga beberapa waktu belakangan ini terjadi kasus terrors diberbagai wilayah negara ini dan juga isu pelecehan dan penistaan agama terus mewarnai polemik masyarakat. Dengan tragedi-tragedi tersebut bisa menjadi bukti bahwa agama masih mendominasi sebagai pemicu konflik sosial di negara ini. Yang lebih memprihatinkan konflik sosial keagamaan tidak hanya antar pemeluk agama satu dengan agama lain tetapi juga terjadi dalam intern agama. Hal ini terbukti dengan terjadinya konflik penyerangan antar ormas islam.

Dari beberapa konflik yang bernuansa agama tersebut telah merusak citra Negara Indonesia sebagai negara demokratis, plural dan majemuk. Misi dan tujuan dari agama tersebut telah dilalaikan oleh pemeluknya dan nilai-nilai agama yang sejalan telah dieksplorasi dan dijadikan sebagai pijakan

untuk melakukan tindakan kekerasan dalam umat dari agama lain.<sup>16</sup> Dari sekian contoh permasalahan yang ada di Negara ini, sudah cukup jelas bahwa secara garis besar tujuan toleransi beragama yaitu menciptakan kedamaian, ketentraman, serta kerukunan baik intern maupun antar umat beragama.

Jurhanuddin dalam buku karya Amirullah Syarbani berpendapat bahwa tujuan toleransi umat beragama adalah:

*Pertama*, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masing-masing agama. Hal itu akan semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran agamanya dan mengamalkannya.

*Kedua*, mewujudkan stabilitas nasional yang mantab. Dengan adanya toleransi beragama, ketegangan yang ditimbulkan karena perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Apabila kehidupan beragama rukun dan saling menghormati maka stabilitas negara akan terjaga.

*Ketiga*, menjunjung dan menyukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila didukung seluruh lapisan masyarakat. Jika umat beragama selalu bertikai dan saling menodai maka hal itu tidak akan mengarahkan kegiatan untuk saling mendukung dalam pembangunan tersebut.

---

<sup>16</sup> Ahwan Fanani, *Hubungan antar Umat Beragama dalam Prespektif Organisasi Keagamaan (Islam) Jawa Tengah*, (Semarang : Puslit IAIN Walisongo, 2010), hal.

*Keempat*, memelihara dan mempererat tali persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik, apabila kepentingan pribadi atau golongan dapat dikurangi.

## **E. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama**

Dalam melaksanakan toleransi beragama kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketenteraman. Adapun prinsip tersebut adalah:

### **1. Kebebasan Beragama**

Di Setiap negara kebebasan setiap manusia atau warga akan dilindungi dalam Undang-Undang atau peraturan yang lain.

Baik kebebasanberfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dankebebasan di dalam memilih kepercayaan atau agama Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Umat Islam seringkali menyatakan bahwa Islam mengajarkan kebebasan. Namun kebebasan tersebut harus dibatasi dengan tanggung jawab.

Yang dimaksudkan kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya. Di dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Kebebasan beragama atau rohani diartikan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih keyakinan suatu agama.<sup>17</sup>

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama, yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah:256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.<sup>18</sup>

Secara eksplisit al-Qur'an mengajarkan bahwa dalam hal memilih agama, manusia diberi kebebasan untuk memahami dan mempertimbangkan s endiri. Dalam memahami hal ini, Thabathaba'i berpendapat bahwa karena agama merupakan rangkaian ilmiah yang diikuti amaliyah (perwujudan prilaku) menjadi satu kesatuan i'tiqadiyah (keyakinan) yang merupakan

<sup>17</sup>Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta:Penerbit Buku Kompas, 2001) hal. 13.

<sup>18</sup> Q.S Al-Baqarah : 256

persoalan hati, maka bagaimanapun agama tidak bisa dipaksakan oleh siapa pun.<sup>19</sup>

## **2. Mengakui hak orang lain**

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

## **3. Menghormati eksistensi agama lain**

Sikap toleransi yang harus diterapkan setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Pemeluk agama dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau

---

<sup>19</sup>Muhammad Hasan Thabathaba'i, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Juz II, (Qum alMuqaddas Iran: Jama'at al-Mudarrisin fi Hauzati al-Ilmiah, 1300 H), hlm. 342

memaksakan maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.<sup>20</sup>

#### **4. Setuju di dalam Perbedaan**

Setuju di dalam perbedaan adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Menteri Agama Prof.Dr.H. Mukti Ali bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

#### **5. Saling Mengerti**

Dalam menjalankan toleransi beragama dibutuhkan sikap saling mengerti antar sesama umat manusia. Apabila tidak adanya sikap saling mengerti maka saling menghormati, saling menghargai tidak akan terjadi yang terjadi hanyalah berebut pengaruh dan saling membenci.

Sedangkan Said Agil Al Munawar mengemukakan beberapa pedoman atau prinsip yang perlu diperhatikan dalam toleransi beragama yaitu sebagai berikut:

- a. Kesaksian yang jujur dan saling menghormati (frank witness and mutual respect)
- b. Prinsip kebebasan beragama (religijs freedom)

---

<sup>20</sup>Ruslani, *Masyarakat Dialog Antar Agama*, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000),hal. 169.

- c. Prinsip penerimaan (Acceptance) yaitu mau menerima orang lain seperti adanya.
- d. Berfikir positif dan percaya (positive thinking and trustworthy).<sup>21</sup>

#### **F. Toleransi Beragama di Indonesia**

Pada penjelasan sebelumnya penulis telah menjelaskan sedikit tentang keadaan negara kita ini yang berhubungan dengan toleransi. Dengan banyaknya konflik mengatasnamakan agama yang terjadi disekitar masyarakat maka untuk menjaga kerukunan bangsa Indonesia dibutuhkan sikap toleransi disetiap individu warga negara ini.

Toleransi di Indonesia dibahas dalam UUD 1945 Bab X tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28 J yang isinya sebagai berikut:

- a. Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Dalam menjalani hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Said Agil Almunawar, *fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Cipitat Press, 2003),hal. 49-

Dengan menghormati hak asasi manusia untuk menjalankan hak dan kebebasan berarti sudah mencerminkan sikap toleransi. Karena esensi dari toleransi adalah menghargai, membolehkan, membiarkan, dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirian sendiri.

Di Indonesia ini yang terkenal dengan kemajemukannya banyak warga negaranya yang menganut agama berbeda. Banyaknya agama yang dianut oleh bangsa Indonesia membawa persoalan hubungan antar penganut agama. Pada mulanya persoalan timbul karena penyebaran agama.<sup>23</sup>

Setiap agama mementingkan masalah penyebaran agama. Karena masing-masing pemeluk merasa memiliki kewajiban untuk menyebarkannya, masing-masing yakin bahwa agamanyalah satu-satunya kebenaran yang menyangkut keselamatan di dunia dan diakhirat. Ketegangan dalam penyebaran agama timbul ketika dilakukan pada masyarakat yang telah atau menganut agama tertentu.

Hal lain yang juga dapat menjadi penyebab persoalan hubungan antar penganut agama adalah masalah kompleks mayoritas dan minoritas. Di kalangan mayoritas timbul perasaan tidak puas karena merasa terdesak posisi dan peranannya, sedang di kalangan minoritas timbul ketakutan karena merasa

---

<sup>22</sup> *Undang-Undang Dasar 1945 tentang Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: Armas Duta Jaya, 2003), hal. 25

<sup>23</sup> Syamsul hadi, *Abdurrahman Wahid: Pemikir Tentang Kerukunan Umat Beragama*, Tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2005) hal.2

terancam eksistensi dan hak-hak asasinya. Problem seperti ini bisa menggejala dalam berbagai bentuk ketegangan.

Untuk itu toleransi harus ditanamkan dalam diri manusia agar dapat hidup berdampingan dengan rukun, aman dan nyaman seperti toleransi yang dikemukakan KH. Abdurrahman Wahid adalah toleransi dalam bertindak dan berpikir. Inilah yang melahirkan toleransi. Sikap toleran tidak bergantung pada tingginya tingkat pendidikan formal atau pun kepintaran pemikiran secara alamiah, tetapi merupakan persoalan hati, persoalan perilaku. Tidak pula harus kaya dulu. Bahkan, seringkali semangat ini terdapat justru padmereka yang tidak pintar juga tidak kaya, yang biasanya disebut “orang-orang terbaik”.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Zainul Abas, “Hubungan Antar Agama di Indonesia : Tantangan dan Harapan”, dalam *Kompas* No. 213 Tahun Ke-32, 31 Januari 1997, hal. 16.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan. Yang merupakan studi penelitian menghususkan pada Guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong.

#### **B. Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah mengetahui secara langsung perkembangan sekolah tersebut. Secara akademik dapat dijadikan rujukan untuk menambah cakrawala pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis tentang pendidikan toleransi agama di sekolah tersebut. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SMK S3 Idhata Rejang Lebong
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMK S3 Idhata Rejang Lebong

Adapun obyek penelitian ini adalah Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong.

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu atau hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian ini di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Berkenaan dengan pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi sebagai alat pengumpulan data, ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas serta bagaimana interaksi antar siswa di kelas maupun di luar kelas serta bentuk peran seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam diri siswa agar terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Jadi dalam proses observasi ini, peneliti menggunakannya untuk memperoleh informasi kegiatan dan mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan toleransi beragama. Dalam arti lain, observasi dilakukan untuk mengamati secara real agar dapat mengetahui lebih dekat obyek yang akan diteliti yaitu mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas *pertanyaan* itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.

Agar wawancara dapat dilaksanakan secara terarah, maka disusun pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pikiran yang terkait dengan masalah yang dikaji. Dengan wawancara ini diharapkan bisa berlangsung fleksibel. Begitu pula informasi yang digali, tidak saja bertumpu pada mereka ucapkan, tetapi disertai pula dengan penggalian yang mendalam tentang pemaknaan mereka terhadap ucapan maupun

perilaku mereka.<sup>25</sup> Dalam wawancara-mendalam ini peneliti melakukan penggalian secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa. Peneliti akan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta siswa di SMK S3 Idhata Rejang Lebong guna memperoleh data tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai educator, motivator dan fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama dalam diri setiap siswa di SMK S Idhata Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi Adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun media elektronik. Yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK S Idhata Rejang Lebong.

#### **D. Keabsahan Data (Triangulasi)**

Pengecekan keabsahan data terhadap penelitian kualitatif dilakukan dengan ketekunan pengamatan, dan kehadiran peneliti. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihannya

---

<sup>25</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. (yogyakarta: GajahMada Universitypress, 2014).  
Hal.69

(validitas) dan keandalan (reabilitas), derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data). Dalam penelitian ini, peneliti harus mempertegas teknik yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif, diantaranya dengan:

a. Triangulasi Sumber

yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan cara atau teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu/Data

Triangulasi Waktu/Data yaitu untuk menguji kredibilitas data digunakan setelah penulis melakukan wawancara, penulis mengadakan

penelitian kembali guna mencocokkan data maupun informasi yang telah diperoleh sehingga memberikan data yang lebih valid.<sup>26</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.<sup>27</sup>

Data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Miles Bogdan & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

---

307 <sup>26</sup> Sugiyano, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarnya,2012), hal.171

<sup>28</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, ( Bandung: tarsito,1988), hal. 64.

### 1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

### 2. Pemaparan/Penyajian data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>29</sup> Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 249

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>30</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan tulisan ini nantinya penulis akan membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Kajian teoritis yang menguraikan tentang, nilai-nilai toleransi beragama pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong.

BAB III : Metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV : Berupa hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini diuraikan pembahasan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 252

menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada SMK S Idhata rejang Lebong.

BAB V : Berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Wilayah (Setting Penelitian)

##### 1. Identitas Lokasi Penelitian

SMK S3 Idhata Rejang Lebong adalah terletak di jalan Basuki Rahmat No. 08, Rt 01 Rw 03, Desa Dwi Tunggal, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong dan Propinsi Bengkulu. SMK S3 Idhata didirikan pada tahun 1977 dan berkembang sampai saat ini. Dibawah ini adalah profil sekolah SMK S3 Idhata Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Nama sekolah	:	SMK~S3 IDHATA CURUP
Bidang /Program Keahlian	:	1. Pariwisata / Akomodasi Perhotelan 2. Tata Busana / Busana Butik 3. Kesehatan / Keperawatan
NSS / NPSN	:	322260201003 / 10700614
Status	:	Swasta
PBM	:	Kombinasi
Alamat	:	Jalan Basuki Rahmat No. 08 Curup Rt / Rw : 01 / 03 Desa : Dwi Tunggal Kecamatan : Curup Kabupaten / Kota : Rejang Lebong

		Propinsi : Bengkulu
		Kode Pos : 39112
Telepon	:	(0732) 325466
E-Mail	:	<a href="mailto:smksidhata@yahoo.com">smksidhata@yahoo.com</a>
Website	:	<a href="http://www.smks3idhatacurup.sch.Id">www.smks3idhatacurup.sch.Id</a>
Surat Keputusan (SK) Pendirian		
Nomor	:	0373/C/1987
Tanggal	:	22 Januari 1987
Lembaga Yang Mengeluarkan SK	:	Kakanwil Depdikbud Propinsi Bengkulu
Akreditasi		
Program Keahlian / Jenjang	:	Ak.Perhotelan ( B ) , Busana Butik ( B ) , Keperawatan (A)
Nomor	:	241/BAP-SM/MN/XI/2017
Tanggal	:	19 November 2017
Lembaga Yang Mengeluarkan SK	:	Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Bengkulu

*Dokumentasi SMK S3 Idhata Rejang Lebong*

## **2. Letak Geografis SMK 3 Idhata Rejang Lebong**

SMK S3 Idhata Rejang Lebong terletak di jalan Basuki Rahmat Curup Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Lokasi SMK S3 Idhata Rejang Lebong sangat cocok untuk tempat belajar, udara yang sejuk, jauh dari kebisingan, tenang, nyaman, aman, berdekatan dengan pusat perkantoran.

## **3. Tujuan SMK S3 Idhata Rejang Lebong**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban warga yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## **4. Visi dan Misi SMK S3 Idhata Rejang Lebong**

Adapun visi dan misi yang terdapat di SMK S3 Idhata Rejang Lebong sebagai berikut :

### **a. Visi**

Mewujudkan sekolah menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang unggul dan siap menghasilkan tamatan profesional dan mampu mandiri, berilmu dan bertakwa, bermutu serta berbudaya.

b. Misi

Adapun misi yang terdapat di SMK S3 Idhata Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

1. Mengantarkan peserta didik menjadi manusia berilmu pengetahuan serta bewawasan global, brakhlak mulia dan berkepribadian yang baik.
2. Menyiapkan sumber Daya Manusia brkualitas yang memiliki keunggulan, agar tamatan memiliki kemampuan keahlian / kompetensi sesuai dengan tujuan dunia kerja sekaligus mempunyai jiwa dan kemampuan berwirausaha.

## **5. Organisasi Kelembagaan**

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai struktur organisasi yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan dan kinerja dewan guru dan staf TU sesuai pada bidang masing-masing, sehingga dalam prosesnya tidak terjadi kesimpang siuran. SMK S3 Idhata Rejang Lebong ini sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/i untuk menuntut ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi serta pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur sekolah yang jelas dan sistematis.

Adapun yang menjadi program umum SMK S3 Idhata Rejang Lebong dan sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni, berorientasi kedepan

dengan memperhatikan potensi kekinian sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, mencapai keunggulan dan komitmen seluruh warga sekolah, mendorong adanya perubahan yang lebih baik dengan langkah-langkah strategis sekolah. Disiplin dalam kerja mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi.

#### 6. Nama Kepala Sekolah di SMK S3 Idhata Rejang Lebong

Adapun Kepala Sekolah di SMK S3 Idhata Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Nama	Sri Winarni, S.Pd
NIY	991-001
No SK	532/BAP-SM/KP/XI/2017
Tanggal SK	1-09-1998
Lembaga yang Mengeluarkan S	Kawanwil Depdikbud Propinsi Bengkulu

*Dokumentasi SMK S3 Idhata Rejang Lebong*

#### 7. Sarana dan Prasarana

Aadapun lapangan olah raga dan upacara di SMK S3 Idhata Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	1	20 x 20	Baik	
a. Volly Bal	1	20 x 20	Baik	
b. Basket				

c. Tenis Meja	1		Baik	
e. Atletik	1	20 x 50	Baik	
2. Lapangan Upacara	1		Baik	

*Dokumentasi SMK S3 Idhata Rejang Lebong*

## 8. Keadaan Tenaga Pengajar

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan di SMK S3 Idhata Rejang Lebong di bantu oleh beberapa orang guru atau tenaga pendidik, baik yang berstatus guru tetap maupun berstatus guru tidak tetap atau honorer.

Adapun rincian jumlah tenaga pengajar di SMK S3 Idhata Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Jumlah Guru		
PNS	NON PNS	Total
2	24	26

*Dokumentasi :SMK S3 Idhata Rejang Lebong*

## 9. Kondisi Siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong

Pada umumnya siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong berasal dari desa/kelurahan berbeda bahkan ada yang berasal dari luar Kabupaten Rejang Lebong. Sehubungan dengan perbedaan daerah tersebut, berbagai macam perbedaan lainnya juga dapat terlihat, seperti perbedaan agama. Terkait dengan perbedaan agama tersebut pada umumnya siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong beragama Islam dengan persentase 94 % sedangkan

siswa yang beragama non-islam 6 % dari seluruh siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong.

Berdasarkan sumber penulis yang telah didapat jumlah siswa-siswi *SMK S3 Idhata Rejang Lebong* adalah:

Jumlah Peserta Didik			
Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
216	147	99	462

*Dokumentasi :SMK S3 Idhata Rejang Lebong*

## 10. Program yang ada di sekolah

### a. Program Umum Sekolah

Disekolah jelas memiliki program untuk kemajuan sekolah tersebut, semua program yang telah dibuat secara bersama ini diikuti dan dijalankan dengan baik. Adapun program umum di SMK S3 Idhata Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

1. Upacara bendera setiap senin pagi yang diikuti seluruh guru, staf tata usaha dan siswa.
2. Laporan semesteran.
3. Rapat berkala guru

**b. Program Pembinaan Ketata Usahaan**

Tata usaha merupakan bagian yang terpenting disetiap sekolah, suatu sekolah jika tidak memiliki Tata Usaha tidak akan bisa melaksanakan program lainnya secara baik. Ketata usahaan pada sebuah sekolah dipimpin oleh kepala urusan atau kaur tata usaha. Banyak hal yang mesti dilaksanakan oleh bagian ketatausahaan demi lancarnya proses beajar mengajar pada sekolah ini. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu tentang administrasi kantor, melaksanakan urusan ketatausahaan sekolah dan urusan kesejahteraan guru serta bertanggung jawab tentang kebersihan dan kenyamanan lingkungan atau lebih rinci lagi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Inventaris/pembinaan personalia.
2. Pengesahan pangkat.
3. Kesejahteraan guru dan karyawan.
4. Sarana dan prasarana.
5. Keuangan dan kearsipan.

**c. Program Pembinaan Sarana Dan Prasarana**

Masalah sarana dan prasarana di SMK S3 Idhata Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan keperluan administrasi.
2. Pengelolaan pembiayaan sarana dan prasarana.

3. Pengadaan buku-buku perpustakaan.
4. Inventaris buku pegangan guru.
5. Menyusun laporan

#### **d. Program Pembinaan Kurikulum**

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang harus dicapai pada bidang pendidikan di bidang SMK Negeri 2 Rejang Lebong ini telah mengacu pada Kurikulum 2013 (KurTilas). Bagian kurikulum yang dipimpin oleh bapak Nasrizal, S.Pd ini mengatur semua kegiatan yang bersangkutan dengan kurikulum dengan tujuan yang harus dicapai pada bidang studi. Selama itu juga ada kegiatan yang sifatnya intra maupun ekstra kulikuler.

##### **1. Intra Kulikuler**

Adapun Intra Kurikuler yang ada di SMK S3 Idhata Rejang Lebong yaitu:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender akademik dan jadwal kegiatan belajar mengajar.
- b. Menyusun pembinaan tugas guru dan jadwal pelajaran.
- c. Mengatur penyusunan program pengajaran.
- d. Mengatur pelaksanaan kurikulum dan ekstrakulikuler.

- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, pembagian rapot dan STTB.
- f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
- i. Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
- j. Menyusun laporan.
- k. Mengatur kegiatan belajar mengajar.
- l. Membantu kegiatan pengembangan kemampuan guru.
- m. Mengatur dan bertanggung jawabkan kegiatan belajar dan mengajar setiap hari.

## **2. Ekstra Kulikuler (Pengembangan Diri)**

Adapun Ekstra Kulikuler yang ada di SMK S3Idhata Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- a. Olahraga
  - 1. Basket.
  - 2. Volly.

3. Takraw

b. Palang Merah Remaja (PMR)

1. Pramuka.

2. Karate.

3. PIK-R.

4. Drum Band

**e. Program Pembinaan Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat**

Adapun Program Pembinaan Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat yaitu:

1. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3.
2. Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata.
3. Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah,
4. Pengabdian masyarakat.
5. Menampung dan menginventarisasikan saran-saran dan pendapat masyarakat.
6. Mengkoordinasi hubungan guru dan wali murid.
7. Menyusun Laporan.

## **B. Temuan-Temuan Penelitian**

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi

beragama pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong, maka penulis menjabarkan hasil wawancara sebagai berikut :

## **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong**

### **a. Materi Pembelajaran PAI**

Berdasarkan wawancara tentang bagaimana materi pembelajaran pendidikan agama islam di SMK S3 Idhata Rejang Lebong wawancara dengan ibu Jumiati Indra, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan :

“Untuk menanamkan nilai toleransi beragama kepada peserta didik yaitu materi yang disampaikan oleh beliau adalah sesuai dengan kurikulum sekolah, dengan cara menanamkan iman, moral, akhlak dan budi pekerti. Selain itu guru PAI juga menumbuhkan sikap simpati, empati dan toleransi melalui kegiatan berinfak, membantu kerabat yang sedang kesulitan, saling menghargai serta bersikap yang baik kepada sesama teman dan guru.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat membantu dalam menumbuhkan nilai toleransi beragama. Namun dalam pemaparan materi pembelajaran PAI ini tidak bisa dilakukan secara cepat atau instan. Oleh karena itu peran guru

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan guru PAI, Jumiati Indr, tanggal 09 Maret 2019

pendidikan agama Islam disini sangatlah penting dalam penyampaiyan materi yang dipaparkan ini dapat melekat didalam diri siswa yang ada di SMK S3 Idhata Rejang Lebong. Adapun materi guru PAI dalam menumbuhkan nilai toleransi beragama ini yaitu dengan mendidik moral, akhlak dan budi pekerti siswa agar menjadi manusia berkarakter sosial yang baik salah satunya yaitu dengan membiasakan siswa untuk memiliki sikap simpati, empati dan toleransi antar sesama teman dan guru. Tujuan guru disini tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga mendidik akhlak dan moral siswa untuk mengubah tingkah yang tidak baik menjadi baik. Hal ini disebabkan karena pada zaman sekarang akhlak dan moral anak terutama pada remaja kebanyakan terpengaruh oleh lingkungan luar yang bersifat negatif. Sehingga disini peran guru PAI sangat dibutuhkan untuk dapat mengubah pola pikir dan tingkah laku siswa agar menjadi manusia yang memiliki jiwa sosial dan akhlakul karimah.

#### **b. Mata Pelajaran PAI Yang Menyangkut Dengan Toleransi**

##### **Beragama**

pendidikan agama disini adalah suatu komponen yang merupakan sarana dalam pendidikan agama untuk mencapai tujuan

termasuk didalamnya adalah sejumlah mata pelajaran pendidikan agama yang telah dirumuskan sebagai berikut :

Adapun bahan pendidikan agama meliputi :

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur'an
- 4) Al-Hadits
- 5) Akhlak
- 6) Syari'ah
- 7) Muamalah
- 8) Tarikh

Dari beberapa bahan pelajaran itu, secara garis besar ruang lingkupnya adalah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Sehingga dengan sarana yang demikian tujuan pendidikan agama yang telah dirumuskan secara rinci dan sistematis dapat dicapai dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup interaksi manusia atau makhluk secara horizontal maupun secara vertikal. Kedua garis

tersebut sangat erat hubungannya sehingga tidak mungkin dan tidak akan terputus.

Menurut ibu Jumiati Indra sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengenai mata pelajaran PAI yang menyangkut dengan toleransi beragama beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pemaparaan materi pembelajaran PAI sudah sering saya sampaikan kepada peserta didik bahwa islam adalah agama yang menghormati kebebasan manusia, termasuk kebebasan beragama.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara maka penulis menyimpulkan tentang materi pembelajaran PAI yang menyangkut tentang toleransi beragama yaitu ibu Jumiati Indra memaparkan materi dengan baik sesuai dengan buku agama yang di berikan oleh pihak sekolah. Selain itu, siswa pun bisa memahami tujuan dari toleransi beragama sehingga suasana pun berjalan dengan baik.

### **c. Paktor Penghambat dan Pendukung**

Faktor Penghambat dan pendukung dalam Menumbuhkan Nilai Toleransi Beragama pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong menjadi tangga dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama yang ada di sekolah tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Jumiati Indra selaku guru agama Islam:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru PAI, Jumiati Indra, tanggal 09 Maret 2019

Faktor penghambat dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama adalah :

1. Ruang ibadah tidak ada karena lokasi lahan tanah di SMK S3 Idhata tidak cukup,
2. Dari segi pembinaan keagamaan tidak ada karena siswa yang beragama non muslim tidak sampai 20 orang, maka dari itu siswa yang non muslim memperdalam agamanya ketempat ibadahnya masing-masing.
3. Masih perlunya penambahan buku paket khususnya buku pengetahuan pendidikan agama islam.

Faktor pendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama adalah:

1. Adanya kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang penanaman nilai toleransi beragama.
2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler semua siswa muslim dan non muslim kompak untuk mengharumkan nama baik SMK S3 Idhata Rejang Lebong
3. Sikap toleransi beragama di SMK S3 Idhata terjalin dengan baik, mereka menghargai sesama umat beragama.

4. Selanjut nya penerapan nilai-nilai toleransi di kelas juga terjalin dengan baik terbukti disaat sebelum do'a pembuka plajaran guru pai menerapkan berdo'a dalam hati sesuai keyakinan masing-masing.<sup>33</sup>

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung yang ada di SMK S3 Idhata Rejang Lebong penulis bisa melihat apa yang menjadi penghambat dan menjadi pendukung dalam proses menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama tersebut.

Dari keseluruhan hasil wawancara tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa semua agenda kegiatan pembelajaran yang direncanakan senantiasa mengacu pada tujuan visi dan misi SMK S3 Idhata Rejang Lebong. Yang bermuara pada termanifestasikannya pada nilai toleransi pada pribadi siswa yang tak lepas dari terselenggaranya seluruh program yang merupakan salah satu bentuk pengawasan dan kontrol lembaga terhadap mutu pelayanan publik.

#### **d. Respon Siswa SMK S3 Idaata Rejang Lebong**

Disini peran guru PAI adalah sebagai seorang pendidik untuk menumbuhkan nilai toleransi beragaman pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Itu semua dapat terlihat melalui sikap dari siswa dan pembiasaan serta latihan yang dilakukan oleh guru. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan guru PAI, Jumiati Indra, tanggal 09 Maret 2019

agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama maka seorang guru harus menunjang hal-hal yang dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut. Kemudian penulis ingin mengetahui seperti apa antusias atau respon siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong dalam membiasakan nilai-nilai toleransi beragama maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Respon siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong terhadap materi toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat baik karena bagi siswa dengan membiasakan sikap peduli sosial itu sangat bermanfaat di dalam kehidupan. Mereka menyadari bahwa memiliki sikap peduli sosial itu memang kewajiban setiap muslim agar kehidupan menjadi damai, tentram dan sejahtera. Apalagi di SMK Rejang Lebong ini sekarang sudah diterapkan setiap hari senin dan jum’at yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca serta menghafal asmaul husna yang dipimpin oleh guru PAI di SMK Rejang Lebong. Penerapan asmaul husna ini adalah salah satu metode guru dalam membentuk moral siswa yang baik.”<sup>34</sup>

Kemudian wawancara dengan Ibu Jumiati Indra selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Respon siswa SMK Rejang Lebong dalam membiasakan internalisasi nilai peduli sosial melalui pembelajaran pendidikan agama Islam ini relatif karena tidak semua siswa

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan ibu Kepala Sekolah, Sri Winarni, tanggal 12 Maret 2019

memiliki sikap peduli sosial. Penerapan asmaul husna yang dilakukan itu merupakan salah satu metode guru khususnya guru PAI dalam membiasakan siswa memiliki sikap peduli sosial serta penanaman iman siswa. Karena moral yang baik terbentuk apabila iman seseorang juga baik. Apabila moral siswa sudah terbentuk dengan baik, maka sikap sosial siswa juga akan baik itu dapat terlihat dalam bentuk tingkah laku siswa.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa antusias atau respon siswa dalam membiasakan internalisasi nilai peduli sosial melalui pembelajaran pendidikan agama Islam ini memiliki respon yang sangat baik apalagi semenjak diterapkannya asmaul husna. Siswa SMK Rejang Lebong perlahan mulai menyadari pentingnya iman dan sikap peduli sosial karena iman dan sikap peduli sosial dapat membawa hidup seseorang menjadi lebih baik, damai serta sejahtera. Dengan membiasakan internalisasi nilai peduli sosial didalam kehidupan siswa mulai menyadari manfaat memiliki sikap peduli sosial tersebut. Sebagai pendidik seorang guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga dapat memberi motivasi kepada siswa agar materi serta latihan atau pembiasaan yang dilakukan terkait dengan internalisasi nilai peduli sosial ini dapat di aplikasikan oleh siswa didalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan guru PAI, Jumiati Inra, tanggal 09 Maret 2019

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama**

Faktor Penghambat dan pendukung dalam Menumbuhkan Nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK S3 Idhata Rejang Lebong menjadi tangga dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama yang ada di sekolah tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Umayya selaku guru agama Islam:

Faktor penghambat dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama adalah :

### **1. Sarana dan Prasarana di SMK S3 Idhata Rejang Lebong**

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila kesedian sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan dan pemanfaatan secara optimal.

Menurut ibu Jumiati Indra sebagai guru pendidikan agama islam alat pelajaran (ruangan ibadah, ruang kelas) apa semuanya sudah dimanfaatkan dengan maksimal beliau mengatakan bahwa :

“Ruang kelas masih butuh penambahan ruang, karena siswa di SMK S3 Idhata banyak peminat nya sedangkan ruangkelasnya tidak bisa dipertambah karena keterbatasan lahan, sebagian

siswa di sini sebagian ada yang masuk siang, dan ruang ibadah tidak ada.”<sup>36</sup>

Senada yang dikatakan oleh ibu Sri Winarni selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah digunakan dengan maksimal, akan tetapi di sini sangat minim tanah untuk perluasan sekolah maka langkah kedepannya rencana nya sekolah ini akan di bangun gedung dua tingkat agar sarana dan prasarana di sekolah ini terpenuhi dengan baik.”<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: sarana dan prasarana di SMK S3 Idhata Rejang Lebong butuh penambahan ruang ibadah dan ruang kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

## **2. Pembinaan Siswa Non Muslim**

Sebagaimana pembinaan siswa disekolah sangat perlu dilakukan agar terbentuknya pribadi yang baik antar siswa satu dengan yang lainnya terkhususnya sekolah umum yang menampung siswa yang berbeda keyakinan ini perlunya pembinaan yang lebih.

Menurut ibu Jumiati Indra sebagai guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa :

“Kalau pembinaan siswa non muslim tidak ada secara khusus, karena pembinaan untuk siswa non muslim mendapatkan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Jumiati Indra, tanggal 09 Maret 2019

<sup>37</sup> Wawancara dengan kepala sekola, ibu Sri Wiarni, tanggal 12 Maret 2019

pembinaan di tempat ibadahnya masing-masing. Jika siswa non muslimnya lebih dari lima belas orang itu bisa diadakan pembinaan khusus agama non muslim di sekolah, karena disini kurang dari lima belas maka untuk siswa yang beragama non muslim mendapatkan pembinaan tempat ibadah agamanya masing-masing.”<sup>38</sup>

Sejalan yang disampaikan oleh ibu Sri Winarni selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Khusus pembinaan siswa non muslim di SMK S3 Idhata di sini kami serahkan ke tempat ibadah dan kepercayaan agamanya masing-masing, karena kami baru bisa mengadakan pembinaan di sini apabila siswa yang beragama non muslim di sini harus lebih dari lima belas orang sedangkan disini tidak tercapai dari lima belas orang.”<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa: di SMK S3 Idhada ini terdapat agama non muslim dan ini akan dibina sesuai kepercayaan mereka masing-masing, karena dari peraturan sekolah jika masing-masing dari agama non muslim berjumlah lebih dari lima belas orang maka pembinaan untuk siswa non muslim diadakan di sekolah, jikaka tidak tercapai maka mendapatkan pembinaan di tempat ibadah sesuai dengan kepercayaan mereka, sedangkan di SMK S3 Idatani tidak tercapainya siswa yang beragama non muslim yang berjumlah tidak lebih dari lima belas

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Jumiaty Indra, tanggal 09 Maret 2019

<sup>39</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Sri Winarni, tanggal 12 Maret 2019

orang, maka mereka mendapatkan pembinaan di tempat ibadah kepercayaan mereka masing-masing.

### **3. Pasilitas Buku-Buku di SMK S3 Idhata Rejang Lebong**

Sekolah sangat membutuhkan alat pelajaran yang dimaksud disini adalah alat peraga dan buku-buku bahan ajar. Alat peraga berfungsi untuk mempwerlancar dan memperjelas komunikasi dalam proses belajar mengajar antar guru dan siswa. Buku-buku pelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajae mengajar, biasanya terdiri dari buku pegangan, buku pelengkap dan buku bacaan.

Menurut ibu Jumiati Indra selaku guru pendidikan agama islam pasilitas buku-buku di SMK S3 Idhata Rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk agama non muslim disini kami keterbatasan buku karena pas saya tanya salah satu guru disini adalah sebagai pemuka agama katolik jadi saya tanya kepada beliau ternyata beliau mengeluhkan keterbatasan buku. Sedangkan kalau untu agama muslim disini ada juga keterbatasan buku penngetahuan mengenai buku tentang nabi, tajwit, selain dari itu kalau untuk buku paket disini telah tersedia.”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Jumiati Indra, tanggal 09 Maret 2019

Sejalan yang disampaikan oleh ibu Sri Winarni selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Buku sebagai mana telah kita ketahui adalah tempat gudang ilmu maka dari itu buku sangat dibutuhkan di sekolah, karena untuk bahan seorang guru sebagai referensi menyampaikan materi di lokal terlepas dari semua itu jika di setiap sekolah sekolah minim akan adanya buku-buku penunjang untuk minat baca siswa maka sekolah yang harus mengajukan usulan mengenai keterbatasan buku.”<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa Buku-buku yang mendukung sebagai penunjang pengetahuan siswa dalam toleransi beragama. SMK S3 Idhata sangat menginginkan penambahan buku-buku guna untuk memperkaya wawasan, Seperti buku untuk agama non muslim masih butuh penambahan buku dan juga untuk agama muslim masih perlunya penambahan buku pengetahuan mengenai buku tajwit, buku tentang nabi dan lain sebagainya.

Faktor pendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama adalah:

### **1. Kebijakan Pemerintah Yang Memberikan Aturan Tentang Toleransi Beragama**

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Sri Winarni, tanggal 12 Maret 2019

Kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang penanaman nilai toleransi beragama. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.<sup>42</sup>

Menurut Ibu Jumiaty Indra selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa :

“Karena di SMK S3 Idhata ini adalah sekolah umum jadi siapapun boleh masuk yang dilihat bukan agama, tetapi yang dilihat kemauan ingin menuntun ilmu dengan sungguh-sungguh dan kebijakan pemerintah pun memberikan aturan tentang penanaman nilai toleransi beragama.”<sup>43</sup>

Sejalan yang disampaikan oleh Ibu Sri Winarni selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Pemerintah pun mendukung tentang kebebasan beragama, perbedaan kepercayaan di sekolah, sekolah juga akan indah dengan adanya perbedaan suku kepercayaan sehingga mereka bisa terjalin sosialisasi yang baik antar dengan yang lainnya.”<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa: karena Indonesia mempunyai keberagaman agama,

---

<sup>42</sup> Permandiknas Nomor 23 tahun 2006.

<sup>43</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Jumiaty Indra, tanggal 09 Maret 2019

<sup>44</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Sri Winarni, tanggal 12 Maret 2019

suku dan ras maka kebijakan pemerintah memberikan toleransi beragama dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jenjang pendidikan.

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK S3 Idhata Rejang Lebong**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar kegiatan ini juga diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Menurut ibu Jumiati Indra selaku guru pendidikan agama islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK S3 Idhata Rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Olah Raga, Kesenian yang melibatkan siswa muslim dan non muslim saling bekerjasama dalam tim tanpa melibatkan perbedaan agama. Dengan terwujudnya kerjasama seluruh warga sekolah, beserta seluruh siswa dan dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar dapat mewujudkan kehidupan toleransi beragama yang lebih baik.”<sup>45</sup>

Sejalan yang disampaikan oleh ibu Sri Winarni selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Di sini kami melibatkan siswa yang beragama muslim dan non muslim, terbukti disini pemimpin untuk ekstrakurikuler

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Jumiati Indra, tanggal 09 Maret 2019

pramuka itu beragama hindu jadi kalau mengenai ekstrakurikuler seperti kesenian, olahraga, pramuka itu kami tetap melibatkan siswa muslim dan non muslim, akan tetapi jika ekstrakuler seperti Rohis itu jelas melibatkan siswa yang beragama muslim.”<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk melibatkan siswa yang beragama muslim dan non muslim untuk ikut serta di dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan bertujuan agar siswa tidak hanya berbair di lingkungan lingkup pembelajaran formal saja tetapi bisa berbaur juga dalam kontes estrakurikuler dengan mengharumkan nama baik sekolah.

### **3. Sikap Toleransi Beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong**

Sikap toleransi beragama yang harus diterapkan setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Pemeluk agama dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Sri Winarni, tanggal 12 Maret 2019

saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.

Menurut ibu Jumiati Indra sebagai guru pendidikan agama islam sikap toleransi beragama siswa di SMK S3 Idhata Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah di sini sikap toleransi beragama nya berjalan dengan baik, mereka saling merangkul, berbaur dan sama-sama menghormati satu sama lain. Terbukti waktu saat berdo’a pembukaan di kelas mereka mengatakan berdoa menundukan kepala sesuai kepercayaan masing-masing, kecuali di dalam satu lokal itu terdapat agama muslim semua pernah saya terapkan untuk berdo’a sesuai syariat dalam islam.”<sup>47</sup>

Senada yang dikatakan oleh ibu Sri Winarni selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

Sikap toleransi beragama di sini sudah diterapkan dengan baik dan saya juga berterimakasih kepada dewan guru khususnya guru pendidikan agama islam yang mana menyampaikan materi tentang toleransi dengan baik sehingga proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya melibatkan agama muslim dan non muslim.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sikap toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Jumiati Indra, tanggal 09 Maret 2019

<sup>48</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Sri Winarni, tanggal 12 Maret 2019

terjalin dengan baik terbukti yang mana telah di paparkan di atas semua siswa menunjukkan sikap toleran yang baik sehingga proses pembelajaran yang ada di sekolah berjalan dengan kondusif.

#### **4. Penerapan Nilai-Nilai Toleransi di Kelas**

Penerapan nilai-nilai toleransi beragama di kelas sangat menentukan dalam membina para siswa untuk saling menerima dan menghormati sikap maupun pemikiran orang lain. Yang sangat berperan penting dalam menumbukan nilai toleransi beragama di kelas yaitu guru, yang mana guru harus bisa profesional dalam mendidik , sehingga para siswa dapat mencontoh perilaku guru dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru juga dituntut untuk bisa menerapkan beberapa model pembelajaran dan dapat menerapkan model yang sesuai dengan tema yang diajarkan, hal tersebut dapat diharapkan membantu siswa dalam memahami materi yang baik. Begitu juga guru juga dapat diharapkan membina kehangatan dalam berinteraksi dengan siswa saat pelaksanaan pembelajaran. Tidak cukup sampai disini, semua pihak sekolah juga harus mengawasi dan mengevaluasi apapun yang dilakukan oleh para siswa.

Menurut ibu Jumiati Indra sebagai guru pendidikan agama islam penerapan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMK S3 Idhata Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa :

“Penerapan nilai-nilai toleransi di SMK S3 Idhata meliputi pemamfaatan sumber belajar, gaya saya mengajar juga harus sesuai dengan situasi, menciptakan komunikasi dengan siswa sehigga disini penerapan nilai toleransi beragamanya berjalan dengan baik.”<sup>49</sup>

Senada yang dikatakan oleh ibu Sri Winarni selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Dalam penerapan nilai toleransi beragama disini telah kita lihat bersama terlaksana dengan baik antar sesama siswa, baik antar sesama guru guru dengan siswa di sini kami membuka lebar bagi siswa yang ingin mendalami agamanya masing-masing. Contoh kemaren ada salah satu dari siswa yang beragama hindu memita izin untuk mendalami agama melalui kegiatan di salah satu agamanya lalu kami memberi izin.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa penentu dalam kesuksesan terlaksananya penerapan nilai toleransi beragama. Karena guru yang benar-benar profesional dan menguasai materi serta memiliki pengalaman yang memumpuni maka dalam penerapan nilai toleransi berjalan secara optimal. Dan pihak

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru PAI, Jumiati Indra, tanggal 09 Maret 2019

<sup>50</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Sri Winarni, tanggal 12 Maret 2019

sekolah mendukung segala problem mengenai dengan penerapan nilai-nilai toleransi beragama.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong**

Peran guru pendidikan agama islam adalah tidak hanya menghantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Azyumardi Azra, bahwa “kedudukan pendidikan agama Islam di berbagai tingkatan dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Inti dari tujuan pendidikan Islam tersebut adalah untuk membentuk akhlak yang baik salah satunya yaitu manusia yang memiliki sikap toleransi dalam bersosialisasi. Untuk merealisasi tujuan dan fungsi pendidikan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik, pendidikan di sekolah harus menekankan penanaman nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran PAI.

Metode yang dipilih dalam pembelajaran tidak boleh bertentangan dengan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran

adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi. Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklan yang kondusif.

Dapat diketahui dari hasil penelitian melalui wawancara di SMK S3 Idhata Rejang Lebong sudah cukup baik peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama. Mana pula guru PAI sudah berusaha menerapkan nilai toleransi di sekolah.

Dari hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi bahwasanya tingkat toleransi antar siswa muslim dan non muslim sangatlah baik karena mereka bisa saling menghormati dan menghargai walaupun mereka berbeda keyakinan. Hal tersebut tidak terlepas dari pihak sekolah yang mengatur jadwal pembelajaran dengan baik. Hal itu tidak terlepas dari visi misi sekolah tersebut, yang mana salah satu poinnya ialah “manusia yang berilmu pengetahuan serta berwawasan global, berakhlak mulia dan berkepribadian”

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong**

### **a. Faktor Penghambat**

Berdasarkan yang telah peneliti lakukan, banyak hal yang juga sebagai faktor penghambatnya dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang diantaranya:

1. Ruang ibadah yang masih terbatas, serta ruang kelas karena keterbatasan lahan tanah sehingga sebagian dari siswa ada yang masuk siang karena keterbatasan ruang kelas.
2. Serta dari segi pembinaan keagamaan khususnya yang beragama non muslim di persilakan mendalami agamanya ke tempat ibadah kepercayaan mereka masing-masing. Karena dari keseluruhan agama non muslim di SMKS3 Idhata tidak mencapai lebih dari lima belas orang.
3. Perlunya penambahan buku-buku pengetahuan mengenai pendidikan agama islam dan penambahan buku untuk agama non muslim juga masih kurang.

Untuk mengatasi semua kendala di atas upaya yang harus dilakukan diantaranya:

- 1). Guru harus lebih kreatif dan menyesuaikan kemampuan siswa dalam memilih dan mengaplikasikan model, metode, dan media dalam pembelajaran.
- 2). Guru harus lebih bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang toleransi agama. Serta memahami

tingkat pemahaman dan emosional siswa dengan selalu memberi motivasi agar semua siswa tetap semangat dalam belajar.

Untuk memahami realitas perbedaan dalam beragama, lembaga lembaga pendidikan islam bukan hanya sekedar menyelenggarakan dialog antar agama, namun juga menyelenggarakan program road show lintas agama. Program road show lintas agama ini adalah program nyata untuk menanamkan kepedulian dan solidaritas terhadap komunitas agama lain. Hal ini dengan cara siswa-siswa untuk ikut berpartisipasi terhadap adanya bencana alam yang terjadi di lingkungan sekitar manapun melakukan kunjungan berbagai tempat ibadah. Kesadaran toleransi bukan sekedar hanya memahami keberadaan dan perbedaan yang ada, namun harus ditunjukkan dengan sikap kongkrit direalitas kehidupan.

Dari hasil penelitian, memang dari segi kendala atau faktor penghambat dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama cukup baik, karena lingkungan di SMK S3 Idhata Rejang Lebong cukup sangat mendukung.

#### **b. Faktor Pendukung**

1. Adanya kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang penanaman nilai toleransi beragama. Berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.

2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Olah Raga, Kesenian yang melibatkan siswa muslim dan non muslim saling bekerjasama dalam tim tanpa melibatkan perbedaan agama. Dengan terwujudnya kerjasama seluruh warga sekolah, beserta seluruh siswa dan dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar dapat mewujudkan kehidupan toleransi beragama yang lebih baik.
3. sikap toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong terjalin dengan baik terbukti yang mana telah di paparkan di atas semua siswa menunjukkan sikap toleran yang baik sehingga proses pembelajaran yang ada di sekolah berjalan dengan kondusif.
4. Pada saat penerapan nilai-nilai toleransi agama di SMK S3 Idhata sangat toleran terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan kepala sekolah mempersilakan kepada siswa yang beragama non muslim seperti mengadakan perayaan agama-agama karena kegiatan ini lebih mendukung tentang toleransi beragama.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa adanya faktor-faktor pendukung tersebut dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran agama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong dengan harapan dapat mencapai tujuan yang di harapkan, karena semua faktor-faktor yang mendukung di atas sangat cukup fleksibel dalam menumbuhkan nilai toleransi bagama di SMK S3 Idahata Rejang Lebong.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong maka dapat ditarik berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong tergolong baik, dimana dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, cinta damai, saling menghargai dan saling menghormati kepercayaan masing-masing, serta terbangunnya sikap saling percaya, disiplin, bertanggung jawab, kreatif.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong
  - a. Adapun Faktor penghambatnya meliputi: ruangan ibadah yang masih terbatas, dari segi pembinaan keagamaan butuh penambahan pasilitas buku-buku, guna untuk keperluan di sekolah.
  - b. Faktor pendukungnya meliputi: adanya kebijakan pemerintah, kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dengan melibatkan siswa beragama muslim dan non muslim, terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, pengajar mampu

memberikan tauladan yang mendukung dalam bersikap toleran, lingkungan sekolah yang cukup kondusif.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong, maka ada beberapa hal yang ingin penulis ingin sampaikan sebagai saran, yakni:

### **1. Bagi Sekolah**

- a. Untuk lebih memfasilitasi segala sesuatu yang di butuhkan dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajarn pendidikan agama islam di SMK S3 Idhata rejang Lebong dan dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b. Kepada seluruh semua pihak SMK S3 Idhata Rejang Lebong hendaknya tetap menjaga dan lebihmeningkatkan lagi sikap saling toleransi, memahami dan saling menghargai terhadap segala perbedaan yang ada, agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif, agar sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

### **2. Bagi Guru**

- a. Setiap guru harus selalu memperhatikan perbedaan emosional siswa dalam proses internalisasi nilai toleransi agama, karena tingkat pemahaman setiap peserta didik akan adanya perbedaan tidak sama.
- b. Guru harus tetap semangat dan jangan pernah lelah serta putus asa dalam memberikan bimbingan pada peserta didik untuk bersikap bertoleransi antar umat beragama.
- c. Guru harus lebih kreatif lagi dalam memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Agar dapat lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang hubungan dalam beragama.
- d. Setiap guru selalu mampu memberi contoh keteladanan yang positif bagi seluruh siswa dalam bersikap toleransi beragama.

### 3. Bagi Siswa

- a. Siswa harus lebih aktif dalam mencari, menemukan, menanggapi masalah-masalah tentang toleransi.
- b. Siswa harus selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah.
- c. Siswa harus lebih menghargai segala perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebaya. Dengan tidak membeda-bedakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Maskuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001
- Abas, Zainul. “*Hubungan Antar Agama di Indonesia : Tantangan dan Harapan*”, dalam Kompas No. 213 Tahun Ke-32, 31 Januari 1997, hal. 16. dalam [www.ditperta.net](http://www.ditperta.net), diakses 24 Desember 2016
- Agil Husin Al-Munawar, Said. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta : Penerbit Ciputat Press, 2010
- Arief Mahmud, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Yogyakarta: Idea Press, 2012
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Dewan Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Jilid 6*. Ikhtiar Baru Van Hoeve, t.th
- Fanani Ahwan, *Hubungan antar Umat Beragama dalam Prespektif Organisasi Keagamaan (Islam) Jawa Tengah*, Semarang : Puslit IAIN Walisongo, 2010
- Hadi, Syamsul. Abdurrahman Wahid: *Pemikir Tentang Kerukunan Umat Beragama*, Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2005
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: alfabeta, 2012
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

- Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: tarsito. 1988
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986
- Rufaidah, Any dkk., *Agama dan Demokrasi*. Malang : Averroes Press
- Ruslani, *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun* Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000
- Sufanti, Main dan Aan Sofyan. *Persepsi Guru tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA Surakarta*. Surakarta : Jurnal Diterbitkan, 2015
- Sugiyano, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 249, 2009
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. yogyakarta: GajahMada Universitypress, 2014
- Syaiful Bahri Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*., Yogyakarta: Teras, 2011
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (BHP). *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia. 2009

Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (BHP). tentang Sistem  
Undang-Undang Dasar 1945. 2003. *tentang Hak Asasi Manusia*. Jakarta:  
Armas Duta Jaya, 2009

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENUMBUHKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA SMK S3 IDHATA REJANG LEBONG**

#### **A. Pertanyaan kepada Kepala Sekolah**

1. Bagaimana perayaan hari besar tentang keagamaan yang ada di SMK S3 Idhata Rejang Lebong ?
2. Bagaimana respon atau antusias siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong terhadap toleransi beragama ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana ruang ibadah dan ruang kelas di SMK S3 Idhata Rejang Lebong ?
4. Bagaimana pembinaan siswa Non Muslim di SMKS Idhata Rejang Lebong ?
5. Bagaimana fasilitas buku-buku mengenai pengetahuan siswa dalam toleransi beragama ?
6. Bagaimana kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang toleransi beragama ?
7. Apakah kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga dan kesenian yang melibatkan siswa muslim dan non muslim ?
8. Bagaimana sikap toleransi beragama siswa di SMKS Idhata Rejang Lebong ?

#### **B. Pertanyaan kepada Guru PAI**

1. Bagaimana Kegiatan Keagamaan yang ada di SMK S3 Idhata Rejang Lebong ?
2. Bagaimana respon atau antusias siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong dalam membiasakan nilai toleransi beragama ?

3. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong ?
4. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong ?
5. Apa upaya yang guru PAI lakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong ?
6. Apakah mata pelajaran PAI ada yang menyangkut dengan tolerans beragama?
7. Bagaimana sarana dan prasarana ruang ibadah dan ruang kelas di SMKS Idhata Rejang Lebong?
8. Bagaimana pembinaan siswa Non Muslim di SMKS Idhata Rejang Lebong?
9. Bagaimana pasilitas buku-buku mengenai pengetahuan siswa dalam toleransi beragama?
10. Bagaimana kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang toleransi beragam?
11. Apakah kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga dan kesenian yang melibatkan siswa muslim dan non muslim?
12. Bagaimana sikap toleransi beragama siswa di SMKS Idhata Rejang Lebong?
13. Menurut ibu, Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai toleransi Beragama di kelas?

### **C. Peserta didik SMK S3 Idhata Rejang Lebong**

1. Bagaimana respon atau antusias kalian dalam membiasakan nilai toleransi beragama ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong ?

3. Bagaimana sarana dan prasarana ruang ibadah dan ruang kelas di SMKS Idhata Rejang Lebong?
4. Bagaimana pasilitas buku-buku mengenai pengetahuan siswa dalam toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong ?
5. Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai toleransi Beragama di kelas ?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Melakukan observasi tentang letak geografis SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
2. Melakukan observasi tentang keadaan lingkungan SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
3. Melakukan observasi tentang keadaan siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
4. Melakukan observasi tentang sarana dan prasarana SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
5. Melakukan observasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menu mbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi lokasi SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
2. Dokumentasi kegiatan Jum'at Barokah di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
3. Dokumentasi kegiatan Isra Miraj di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
4. Dokumentasi dalam bentuk foto mengenai wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru PAI, serta Siswa-siswi di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.



**YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN IDHATA  
PROPINSI BENGKULU  
SEKOLSH MENENGAH KEJURUSAN (SMK)S3 IDHATA  
CURUP KELOMPOK PARIWISATA DAN KESEHATAN**  
*Alamat: Jl. Basuki Rahmat No. 08 Curup 39112, Telp: 0732-325466*

*Email: smksidhata@yahoo.com, Website:*

*www.smks3idhatacurup.sch.id*

---

Lampiran 1

Pedoman Observasi dan Wawancara

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai  
Toleransi Beragama Pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong

Hasil Observasi  
Prilaku / Keadaan  
Ya / Tidak

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai  
Toleransi Beragama

9. Kegiatan Keagamaan yang ada di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
10. Respon atau antusias siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong dalam membiasakan nilai toleransi beragama.
11. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
12. Langkah-langkah guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
13. Upaya yang guru PAI lakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
14. Mata pelajaran PAI yang menyangkut dengan tolerans beragama.

B. Faktor Penghambat dan Pendukungnya

1. Faktor Penghambat
  - a. Sarana dan prasarana di SMKS Idhata Rejang Lebong.

- b. Pembinaan siswa Non Muslim di SMKS Idhata Rejang Lebong.
  - c. Fasilitas buku-buku di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
2. Faktor Pendukung
- a. Kebijakan pemerintah mengenai toleransi beragama.
  - b. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.
  - c. Sikap toleransi beragama siswa di SMKS Idhata Rejang Lebong.
  - d. Penerapan Nilai-Nilai toleransi Beragama di SMK S3 Idhata Rejang Lebong.





**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Batang Hari No. 108 Kat. Padang Harapan, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Telp: (0736) 23044 Fax: (0736) 7342192 SMS: 0819 1825 6090  
Website: www.dpmpstp.bengkuluprov.go.id / Email: dpmpstpbengkuluprov@gmail.com  
BENGKULU 38223

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/82.650/71/DPMPSTP-P.1/2019

**TENTANG PENELITIAN**

1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 14 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
2. Surat dari Kabiro AUAK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 0181/In.34/PP.00.9/01/2019, Tanggal 15 Januari 2019 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 16 Januari 2019.

Nama / NPM : Rozi Dwinata/ 14531095  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Siswa SMKS IDHATA Rejang Lebong  
Daerah Penelitian : SMKS IDHATA Kab. Rejang Lebong  
Waktu Penelitian/ Kegiatan : 16 Januari 2019 s/d 15 April 2019  
Penanggung Jawab : Kabiro AUAK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah

Rekomendasi ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

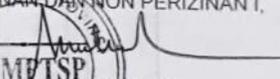
- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/ Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 16 Januari 2019

**a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI BENGKULU**  
KEPALA BIDANG ADMINISTRASI PELAYANAN  
PERIZINAN DAN NON PERIZINAN I,



  
**BIHASONO, SH**  
PEMBINA Tk. I  
NIP. 19620911 198303 1 005

Rekomendasi ini diserahkan kepada Yth :  
Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu  
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu  
Kepala AUAK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah  
dan sebagainya



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN IDHATA PROPINSI BENGKULU  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUSAN (SMK) S3 IDHATA  
KELOMPOK PARIWISATA dan KESEHATAN  
Alamat: Jl. Basuki Rahmat No. 08 Curup 39112, Telp: 0732-325466  
Email: smksidhata@yahoo.com, Website: www.smks3idhatacurup.sch.id

SURAT KETERANGAN  
NO : 178/SMK.Idh/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK S3 Idhata Rejang Lebong :

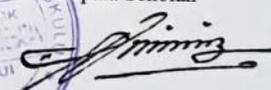
Nama : Sri Winarni, S.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Organisasi : SMK S3 Idhata Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rozi Dwinata  
NIM : 14531095  
Fakultas : Tarbiah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di SMK S3 Idhata Rejang Lebong Sejak tanggal 15 Januari s.d 15 April 2019, untuk menyusun skripsi dengan judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, terimakasih.

Curup, 12 April 2019  
Kepala Sekolah  
  
Sri Winarni, S.Pd





### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rosi Dwinata  
 NIM : 14531025  
 FAKULTAS JURUSAN : Tarbiyah / PAI  
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Burjannah, M. Ag  
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memantapkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Sains (DHATA) Rianj Lihonj

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Disediakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sertikan

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rosi Dwinata  
 NIM : 14531025  
 FAKULTAS JURUSAN : Tarbiyah / PAI  
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Nurjannah, M. Ag  
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memantapkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Sains (DHATA) Rianj Lihonj

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Croy

Pembimbing I

*[Signature]*  
 Dra. Ratnawati, M.Pd  
 NIP. 19710211 199403 2 001

Pembimbing II

*[Signature]*  
 Nurjannah, M.Ag  
 NIP. 19740322 200503 1 000



NO	TANGGAL	Materi yang Diberikan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/3/2019	Konsep Ase T, II, III, IV	P	
2	29/3/2019	Prinsip Ase T, IV	P	
3	1/4/2019	Prinsip Ase T, 0 ases	P	
4	6/4/2019	Ase Kelas/Umum/1	P	
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Materi yang Diberikan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8-12/2018	BAB I Perforan, Latar belakang masalah	P	Ria
2	16-12/2018	BAB II Tentang Mekanika Puncun (Mekanik)	P	Ria
3	25-12/2018	BAB III Alurformasi	P	Ria
4	30-1/2019	- Perbaiki gambar hasil. - Menentukan Catatan kaki.	P	Ria
5	31-1/2019	- Acc Bab I-III. - Lanjut Bab IV.	P	Ria
6	7-3/2019	- Peningkatan Reaman Vlam. - Perbaikan Jawaban Wawancara	P	Ria
7	28/3/2019	- Evisiingan Bab 4 dan 5	P	Ria
8	01/04/19	acc Bab I dan V	P	Ria

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Lolasi SMK S3 Idhata Rejang Lebong

**Kegiatan Jum'at Barokah di SMK S3 Idhata Rejang Lebong**



**Peringatan Isra Miraj di SMK S3 Idhata Rejang Lebong**



Dokumentasi keadaan siswa di kelas



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK S3 Idhata Rejang Lebong



Wawancara dengan guru PAI SMK S3 Idhata Rejang Lebong



**Wawancara dengan siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong**





# Biografi



Rozi Dwinata

Nim : 14531095

Kelahiran Tanjung hari Selasa tanggal **08** April 1996. Dia anak kedua dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Kulul Amri, BA dan ibunya bernama Fitriya saudara laki-lakinya Crisci Apriadi, S.Pd dan ketiga saudarinya bernama Rahma Julyanti. Dia memulai pendidikannya di MIS No.23 Tanjung, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Rimbo pengadang, tamat SMP ia melanjutkan ke SMAN 01 Topos dan tamat pada tahun 2014.

Setelah tamat SMA ia melanjutkan ke perguruan Tinggi, dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Curup, tamat pada tahun 2019. Adapun motivasi ia memilih jurusan Pendidikan Agama Islam ialah: ingin mewujudkan sebuah kualitas yang berkompeten di bidang Pendidikan Agama Islam dan bisa membantu diri sendiri, keluarga dan orang lain, guna untuk membrantas sebuah problema yang terjadi di kehidupan sehari-hari.